

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**EDUKASI STIMULASI BICARA MENGGUNAKAN  
METODE BERMAIN PERAN PADA ORANG TUA ANAK  
TODDLER DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN TENTANG  
*SPEECH DELAY* DI UPTD PUSKESMAS  
KEMALARAJA**



**NOVALYA DWI MARSYANDA.R**

**PO.71.20.2.23.077**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI DIPLOMA III  
KEPERAWATAN BATURAJA  
TAHUN 2026**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**EDUKASI STIMULASI BICARA MENGGUNAKAN  
METODE BERMAIN PERAN PADA ORANG TUA ANAK  
TODDLER DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN TENTANG  
SPEECH DELAY DI UPTD PUSKESMAS  
KEMALARAJA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Ahli Madya Keperawatan



**NOVALYA DWI MARSYANDA.R**

**PO.71.20.2.23.077**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI DIPLOMA III  
KEPERAWATAN BATURAJA  
TAHUN 2026**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan melewati masa *golden age*, yaitu masa dimana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia *toddler* mulai mengucapkan kata-kata yang berarti, menggabungkan dua kata sederhana, hingga dapat menyusun kalimat pendek. Selain keterampilan berbicara, anak juga menunjukkan kemajuan dalam memahami instruksi sederhana serta mengenali nama-nama benda di sekitar mereka. Pertumbuhan sosial dan emosional pada anak *toddler* ditandai dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak mulai mengungkapkan perasaan seperti senang, marah, dan takut, serta meniru perilaku orang dewasa. Mereka juga mulai menunjukkan kemandirian, seperti makan sendiri dan bermain secara berdampingan dengan anak lain, meskipun interaksi sosial langsung masih terbatas. Namun pada masa ini juga tidak jarang anak mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya (Lestari, 2024).

Perkembangan bahasa verbal pada anak usia dini merupakan aspek fundamental yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Bahasa verbal tidak hanya menjadi alat komunikasi utama tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, sosial, dan emosional. Kemampuan bahasa pada anak usia dini berkaitan erat dengan kemampuan mereka memahami dunia sekitar dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa verbal memungkinkan anak mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial (Afriliani dkk, 2023).

Anak yang terlambat bicara cenderung merasa rendah diri, sulit bersosialisasi dengan teman sebaya, dan kesulitan memahami pelajaran di

sekolah. Meski kemampuan kognitif dan pendidikan mereka mungkin tidak terlalu terpengaruh, keterlambatan ini bisa memperburuk hubungan sosial dan perkembangan konsep diri, terutama jika mereka merasa tidak dipahami oleh orang lain. Perasaan tidak dipahami ini dapat memperburuk kondisi emosional serta membuat anak semakin tidak percaya diri (Yuniari dkk, 2020). *Speech Delay* adalah Keterlambatan berbicara yang terjadi ketika anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan bicara dan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Anak dengan keterlambatan berbicara biasanya memulai penggunaan kata-kata yang terlambat atau memiliki kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas dan terorganisir (Gustiana, 2024).

Keterlambatan berbicara terjadi karena anak terlalu banyak menyaksikan (orang yang berbincang) tanpa ikut serta dalam interaksi langsung. Ini menyebabkan anak hanya menjadi pendengar, alih-alih berpartisipasi dalam dialog aktif, sehingga mengurangi stimulasi yang diperlukan untuk berbicara secara mandiri, pola asuh yang tidak adekuat, dan anak yang sering terpapar gawai berlebihan. *Speech delay* akan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak dimasa yang akan datang (Jannah dkk, 2024). Kondisi ini dapat mengakibatkan hambatan interaksi sosial anak terganggu, pada akhirnya mempengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan anak di kemudian hari. Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi anak disaat menentukan proses kemampuan anak untuk berkomunikasi. Ketika orang tua tidak maksimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, hal ini akan berakibat kepada aspek kemampuan berbahasa anak tersebut mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasi terhambat (Nurhabibah dkk, 2024).

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2019 gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi, sebanyak 27,5% atau setara dengan tiga juta

anak mengalami gangguan. Di Eropa, sekitar 5,8 juta anak-anak dan remaja mengalami *Speech Delay* (Al-Qahtani dkk., 2025). Di Indonesia sendiri, prevalensi keterlambatan bicara di usia prasekolah diperkirakan antara 5–8%. Menurut Kemenkes pada tahun 2025 terdapat 20 persen anak di Indonesia mengalami *Speech Delay*, itu artinya jika terdapat 5 juta anak maka 1 juta anak mengalami *speech delay*. Hasil penelitian lain juga menyebutkan, dalam rentang waktu penelitian bulan Desember 2023, pada anak usia 2-5 tahun pada bulan Januari – Desember 2022 rumah sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar ditemukan bahwa 65 anak mengalami gejala *speech delay* (Habsad dkk, 2024). Data di Provinsi Sumatera Selatan terdapat 10% anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan, 2020). Data di kabupaten Ogan Komering ulu 6% anak mengalami gangguan tumbuh kembang. presentase ini tergolong kategori yang cukup serius meskipun angkanya tidak terlalu tinggi.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah *speech delay*, salah satunya melalui perawatan perkembangan yang melibatkan peran aktif orang tua. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi bahasa melalui komunikasi sehari-hari, bermain edukatif, dan kegiatan bercerita. Bermain peran adalah media yang tepat dalam mengajarkan anak untuk memperoleh pengalaman berbahasa kepada sesama dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang diperlukan untuk perkembangannya (Maisyaroh dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan untuk menstimulasi resiko *speech delay* pada anak yaitu (Lestari, 2024) menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam mengawasi anak ketika stimulasi diberikan kepada anak, hal yang sama dinyatakan oleh (Nurhabibah, 2024) menyatakan bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak yang mengalami *speech delay*, (Jannah, 2024) menyatakan bahwa pentingnya edukasi dan

dukungan sosial bagi orang tua dalam menangani anak dengan *speech delay* secara efektif, (Maisyaroh,2023) menyatakan bahwa belajar dengan bermain mampu memenuhi kebutuhan aspek perkembangan pada anak baik itu perkembangan kognitif, efektif, sosial, emosi, motorik, dan bahasa. Bermain peran menambah kosakata bahasa anak karena terjadinya suatu interaksi dengan temannya ketika mereka bermain peran sehingga meningkatkan atau menambah kosa kata pada anak sedikit demi sedikit mulai meningkat, (Azkia, 2025), menyatakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara spontan dan kontekstual, serta membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan studi kasus dengan judul “Edukasi Stimulasi Bicara Menggunakan metode Bermain Peran pada Orang Tua Anak *toddler* dengan Defisit Pengetahuan tentang *Speech Delay* di UPTD Puskesmas Kemalaraja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran Edukasi Stimulasi Bicara Menggunakan Metode Bermain Peran pada Orang Tua Anak *toddler* dengan Defisit Pengetahuan tentang *Speech Delay* di UPTD Puskesmas Kemalaraja ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran Edukasi Stimulasi Bicara Menggunakan Metode Bermain Peran pada Orang Tua Anak *toddler* dengan Defisit Pengetahuan tentang *Speech Delay* di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mendeskripsikan edukasi stimulasi bicara menggunakan metode bermain peran pada anak usia *toddler*
- b) Menganalisis hasil edukasi stimulasi bicara menggunakan metode bermain peran pada anak usia *toddler*

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang Edukasi Stimulasi Bicara Menggunakan metode bermain peran pada Orang Tua Anak *toddler* dengan Defisit Pengetahuan tentang *Speech Delay* di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

##### **2. Bagi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengetahuan**

Sebagai sumber literatur atau bacaan khususnya dibidang keperawatan anak tentang Edukasi Stimulasi Bicara Menggunakan metode bermain peran pada Orang Tua Anak *toddler* dengan Defisit Pengetahuan tentang *Speech Delay* di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

##### **3. Bagi Lokasi Studi Kasus**

Memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan kepada petugas kesehatan tentang Edukasi Stimulasi Bicara Menggunakan metode bermain peran pada Orang Tua Anak *toddler* dengan Defisit Pengetahuan tentang *Speech Delay* di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, & Qurbaniah, M. (2017). Buku ajar infeksi menular seksual. UM Pontianak Pers, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Afriliani, A., Ayesha, H. Z., Fajriyah, H. S., & Warsha, H. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia Dini dalam Konteks Komunikasi Sosial. *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 1(2), 35-42.
- Al-Qahtani dkk., (2025). Prevalence and risk factors of developmental language delay in a sample of children aged <6 years old in the Aseer region, Saudi Arabia: A community-based study. *Medicine (United States)*.
- Anak Usia Dini dengan Speech Delay. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3).
- Ansori, A., Noor, A. H., Samsudin, A., Sari, I. P., Nurjaman, A., Hidayat, W., Yana., Zahro, I. F., Alam, S. K., Sosanto, S., Dwiyantri, L., Putri, P. K., Pramurindra, R., Ningsih, M. P., & Fitriani, F. D. (2024). Keterampilan pembelajaran holistik (Mengembangkan kompetensi abad 21). Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Ardiansyah, M. (2020). Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini. *Guepedia*.
- Ayun. (2025). *The first five years: Panduan orang tua untuk perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azkia, N. S., Rezeki, N. M., Zahra, A. A., & Sari, I. A. (2025). STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERMAIN PERAN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5358-5367.
- Characteristics of speech delay in children aged 2-5 years for the period January-December 2022 at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1), 593-599.
- Habsad, D. I., Maharani, R. N., Darma, S., Darussalam, A. H. E., & Jafar, M. A. (2024).
- Hidaayah, N., Banon, E., Faizah, H. N., Wisnusakti, K., Pranata, A. D., Oktaviana, W., Saripah, E., Astutik, W., & Siagian, I. O. (2024). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa dan psikososial. PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Jannah, R., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Upaya Orang Tua dalam Menangani Kecerdasan Berbahasa pada Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2)

- Kusdaryati, I. (2024). Metode Terapi Wicara dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Speech Delay di TK Al-Wahyu. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(2), 384-422.
- Lestari, N. M. D. C. (2024). Metode stimulasi yang dapat diberikan untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1167-1175.
- Lufianti dkk (2022). Ilmu Dasar Keperawatan Anak. Pradina Pustaka
- Munandar, A. (Ed.).(2022).Keperawatan Anak. Media Sains Indonesia.
- Maisyaroh, S., Nisa, H., & Ilmiyah, I. U. (2023). Efektivitas Bermain Peran untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *AS-SUNNIYYAH*, 2(02), 36-45.
- Nur, H., et al. (2024). Mengenali speech delay (keterlambatan bicara) pada anak. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Nurasyah & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81.
- Nurhabibah, N., Asiah, N., & Istiarsyah, I. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak speech delay usia 4-5 tahun.
- Purbaningrum, E., & Rofiah, K. (2020). Bina bicara bagi anak berkebutuhan khusus. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Putra, R. P. (2025). Kenali sejak dini gejala speech delay pada anak. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Rahmah (2023). Universitas Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Raihana, Mariana, Nurhayati, Ramdaeni, S., & Agusriani, A. (2025). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. EDU Publisher.
- Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2024). Buku ajar deteksi dini tumbuh kembang dan pemeriksaan bayi baru lahir (Edisi 2). Jakarta: Salemba Medika.
- Romantika, I. W., et al. (2022). Konsep ilmu kesehatan anak. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sebayang, E. B. B. (2024). Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan bicara dan bahasa anak usia 0–3 tahun pada ibu yang memiliki anak usia 2 tahun di Praktik Bidan Helen K. Br Tarigan tahun 2024 (Skripsi, Program Studi D3 Kebidanan). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Simamora, D. N., & Sihite, H. (2025). Asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. PT Nasya Expanding Management.

- Soetjiningsih. (1995). Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC.
- Sope, Y. A., Mufida, A. Y., Harahap, F. A., Zahrah, F., Nurramdani, L., Dewi, U. K., Aflina, M., Maryani, N., Wahyuni, S., & Eldasari, W. (2023). Permainan edukatif untuk anak usia dini. Jejak Pustaka.
- Tambunan, E. S., & Ningsih, R. (2021). Tumbuh kembang optimal anak: Stimulasi dan antisipasi. Malang: Wineka Media.
- Tim Pokja SDKI PPNI.(2016). *Standar Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPW PPNI.
- Tim Pokja SDKI PPNI.(2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPW PPNI.
- Tim Pokja SDKI PPNI.(2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta : DPW PPNI.
- Wahyuni, S., Anggraeni, R., & Rohaemi, E. (2024). Mengenali dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 235-246.
- Yuniari, N. M., & Juliari, I. G. A. I. T. (2020). Strategi Terapis wicara yang dapat diterapkan oleh orang tua Penderita keterlambatan berbicara (*Speech Delay*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 564-570.